

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu siswa menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental bagi setiap individu.¹ Dalam Al-qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 Allah SWT, berfirman:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحَفُّظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut memberi tuntutan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Salah satu cara untuk menuju kemajuan itu adalah dengan pendidikan. Rasulullah Saw pun mewajibkan kepada umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana sabda beliau yang berbunyi:

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), Edisi Revisi 8, h. 3.

عن انس بن مالك رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و
سلم طلب العلم فریضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه)

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan siswa yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah sehingga kehidupan lebih baik.² Tujuan Pendidikan yang terkandung dalam undang-undang RI tentang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam jenjang pendidikan adalah matematika, baik itu pendidikan dasar, pendidikan menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi. Namun matematika sering kali dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena aktivitas pembelajarannya yang serius, tegang, dan menjenuhkan ditambah lagi dengan adanya istilah-istilah asing dan keabstrakan matematika itu sendiri. Konsep pembelajaran matematika semacam ini berakibat pada siswa yang secara umum cenderung

²Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), h. 26.

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

menjadi pasif dan kurang semangat untuk belajar, sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Dapat dilihat melalui hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Studies*) yang diadakan tiap empat tahun sekali, bahwa pada tahun 2011 nilai rata-rata siswa Indonesia pada pelajaran matematika adalah 386.⁴ TIMSS mengategorikan nilai 400 adalah rendah, itu artinya pada tahun 2011 nilai rata-rata siswa Indonesia pada pelajaran matematika dalam lingkup Internasional termasuk dalam tahapan rendah. Hal serupa juga ditemukan dari data PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2012 Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara yang ikut serta dengan rata-rata skor 375, sementara rata-rata skor internasional adalah 494.⁵ Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI MAN Barito Selatan pada pembelajaran matematika berada pada kualifikasi kurang aktif. Hal ini terlihat pada sebagian siswa mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Sebagian yang lain melamun bahkan ada yang mengantuk. Hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru, karena guru dalam pembelajaran cenderung otoriter masih menganggap siswa hanya sebagai objek. Siswa hanya mendengarkan penjelasan kemudian diberi tugas.

⁴Ina V. S et al., *TIMSS 2011 International Result in Mathematics*, (USA: TIMSS & PIRLS International Study Center, 2012), h. 56.

⁵Angel Gurria, *Program for International Student Assessment 2012 Result and Focus: What 15-Year-Olds Know And They Can Do With What They Know*, (Turkey: OECD, 2014), h.7

Penyebab rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu tanya jawab dan ceramah, tanpa disertai dengan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel I berikut ini, data diambil ketika peneliti datang langsung ke lapangan untuk melihat proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di kelas XI MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel I. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas XI MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Indikator	Skor	Rata-Rata	Kualifikasi
XI MIA 1	Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru.	2	2	Kurang Aktif
	Siswa mengajukan/menjawab pertanyaan guru atau teman	2	2	Kurang Aktif
	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	2	2	Kurang Aktif
	Siswa mencatat bahan/materi pelajaran.	2	2	Aktif
	Siswa berusaha mengerjakan ketika ada tugas individu/tugas kelompok.	2	2	Kurang Aktif
	Siswa dapat membuat kesimpulan	2	2	Pasif
	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran	2	2	Kurang Aktif
	Rata-rata total tiap item			2,000
Kelas	Indikator	Skor	Rata-Rata	Kualifikasi
XI MIA 2	Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan	1	1	Pasif

	guru.			
	Siswa mengajukan/ menjawab pertanyaan guru atau teman	2	2	Kurang Aktif
	Siswa berpartisipasi dalam kegiata kelompok.	2	2	Kurang Aktif
	Siswa mencatat bahan/materi pelajaran.	2	2	Kurang Aktif
	Siswa berusaha mengerjakan ketika ada tugas individu/ tugas kelompok.	3	3	Aktif
	Siswa dapat membuat kesimpulan	1	1	Pasif
	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran	2	2	Kurang Aktif
	Rata-rata total tiap item		1,857	Kurang Aktif

Dari Tabel I terlihat bahwa pada kelas XI MIA 1 skor rata-rata aktivitas siswa dari tiap-tiap item sebesar 2,000 yaitu pada kualifikasi kurang aktif. Sedangkan pada kelas XI MIA 2 skor rata-rata aktivitas siswa dari tiap-tiap item sebesar 1,857 yaitu juga pada kualifikasi kurang aktif. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa belum mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.

Melihat hal itu, salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran yang lebih memotivasi dan bisa meningkatkan aktivitas siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif, guru tidak berperan sebagai pusat pembelajaran

tapi siswa yang berperan sebagai pusatnya (*student center learning*). Guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran, pendapat, gagasan, informasi maupun pengalaman dengan siswa lainnya. Selain itu, siswa juga dapat mengalami dan menemukan sendiri ide atau konsep yang terkandung dalam materi pelajaran melalui diskusi kelompok serta menjalin hubungan sosial antar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat W. James Popham dan Eva L. Baker yang mengatakan, cara belajar-mengajar yang lebih baik ialah mempergunakan kegiatan para siswa sendiri secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara kontinu dan juga melalui kerja kelompok.⁶ Menurut Ella Yulaelawati dalam *Secret of Ancient Chinese Art of Motivation* sekitar 80% keberhasilan belajar diperoleh dari apa yang kita alami sendiri dan 95% diperoleh dari apa yang kita ajarkan kepada orang lain.⁷

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q. S. Al-Maidah ayat 2:

⁶W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 141.

⁷Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), h. 121.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Dalam ayat ini Allah SWT menyuruh manusia untuk saling membantu, senantiasa bekerjasama atau tolong menolong selama apa yang dilakukan itu merupakan suatu hal yang tidak bertentangan dengan aturan agama.

Selain itu dalam kurikulum 2013, membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi diperlukan dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut juga sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan hubungan komunikasi.⁸

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa saling membantu, bekerja sama dan saling melengkapi serta mengembangkan keterampilan siswa adalah model pembelajaran *structured numbered heads*.⁹ Model SNH adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan

⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 71.

⁹Rahma Sofia, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Structure dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa SMPN 3 Kota Tenggara Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h. 37. (.....)

kelompoknya.¹⁰ Model Pembelajaran SNH dengan penomoran kepala ini menimbulkan rasa tanggung jawab siswa karena guru memberikan tugas berdasarkan nomor yang dimiliki siswa. Sehingga setiap siswa aktif dalam kelompoknya berdasarkan tugas yang telah ditentukan oleh guru karena dalam proses pembelajaran model SNH ini siswa memperoleh tugas yang sama, sehingga ada interaksi langsung antara siswa dengan siswa yang bisa melatih siswa untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok dan dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.¹¹

Materi pembelajaran matematika untuk kelas XI SMA/MA dengan kurikulum 2013 yang memenuhi standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah salah satunya yaitu Induksi Matematika. Induksi matematika adalah salah satu cara pembuktian dalam matematika. Induksi merupakan cara pengambilan kesimpulan secara umum dari beberapa hal yang khusus. Dengan induksi matematika, kebenaran dari suatu rumus, teorema, atau sifat yang berkaitan dengan bilangan asli n dapat dibuktikan.¹²

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019, materi induksi matematika dianggap oleh siswa sebagai materi pelajaran yang paling sulit dalam pembelajaran matematika karena proses pengerjaannya yang cukup

¹⁰Faridah, Hardianto, dan Nurrahmawati, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Head (SNH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian*. 18 Oktober 2018, h. 2.

¹²Catur Supatmono dan Sriyanto, *Matematika Konseptual Program Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas XII untuk SMA/MA* (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2011), h. 151.

panjang dan manipulasi aljabar dalam proses pembuktian induksinya. Hal ini dibuktikan dari data yang didapat peneliti pada tes kemampuan awal (*Pre-Test*) terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel II berikut ini:

Tabel II. Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Kemampuan Awal Siswa Materi Induksi Matematika di Kelas XI MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan %	
			\geq KKM	$<$ KKM
1	XI MIA 1	38 orang	3,125%	96.875%
2	XI MIA 2	38 orang	0%	100%

Dari Tabel II terlihat bahwa pada kelas XI MIA 1 hanya terdapat 1 orang siswa saja yang mencapai KKM atau hanya 3,125% dari 100%. Sedangkan pada kelas XI MIA 2 tidak ada siswa yang mencapai KKM atau 100% nilai rata-rata siswa dibawah KKM (tidak tuntas).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Induksi Matematika Siswa Kelas XI MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dsb).¹³ Pada penelitian ini, pengaruh yang peneliti maksud memiliki arti daya yang mampu membentuk pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH) dapat dilihat dari hasil belajar setelah diberi perlakuan.

b. Penggunaan

Penggunaan berarti “proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu”.¹⁴ Penggunaan dalam penelitian ini adalah kegiatan penelitian menggunakan model pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) dalam proses pembelajaran matematika. Penggunaan *structured numbered heads* dilihat dari angket.

c. Model Pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH)

¹³W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. III, cet. Ke-7 (Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 865.*

¹⁴*Ibid.*, h. 375.

Model pembelajaran SNH adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.¹⁵ Model *structure numbered heads* merupakan modifikasi dari model *numbered heads together* sehingga kedua model ini sejenis dalam proses pelaksanaan dan juga penerapannya.¹⁶ Model pembelajaran *structured numbered heads* (SNH) ini akan dilaksanakan pada kelas XI MAN Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁷ tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁸ Jadi hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang

¹⁵Faridah, Hardianto, dan Nurrahmawati, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Head (SNH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian*. 18 Oktober 2018, h. 2.

¹⁶Miftah Hidayat, “Pembelajaran Kooperatif Tipe Structure Numbered Heads Pada Mata Pelajaran Geografi”, dalam *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung*. 17 Oktober 2018, h. 6.

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), h. 5.

¹⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-4, h. 200.

induksi matematika setelah diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* pada siswa kelas XI MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

e. **Induksi Matematika**

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah induksi matematika. induksi matematika adalah salah satu cara pembuktian dalam matematika. Induksi merupakan cara pengambilan kesimpulan secara umum dari beberapa hal yang khusus. Dengan induksi matematika, kebenaran dari suatu rumus, teorema, atau sifat yang berkaitan dengan bilangan asli n dapat dibuktikan.¹⁹ Induksi matematika merupakan salah satu butir materi di kelas XI kurikulum 2013 untuk SMA/MA atau sederajat semester ganjil Bab 1 Matematika Wajib yang dianggap paling sulit oleh siswa.

2. **Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas ke pembahasan lain, maka lingkup pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui:

¹⁹Catur Supatmono dan Sriyanto, *Matematika Konseptual Program Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas XII untuk SMA/MA* (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2011), h. 151.

- 1) Pengaruh penggunaan model pembelajaran *structured numbered heads* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di MAN Barito Selatan.
 - 2) Aktivitas siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *structured numbered heads*.
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada materi induksi matematika kelas XI semester ganjil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap hasil belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH) ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap hasil belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH).

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengingat betapa penting dan perlunya matematika dalam rangka mengembangkan intelektual dan kecerdasan siswa.
2. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap hasil belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN Barito.
3. Penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) di MAN Barito Selatan dengan harapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

4. Induksi matematika menuntut siswa untuk membuktikan rumus umum dengan menggunakan induksi. Materi ini dianggap sulit oleh siswa karena proses pengerjaannya yang cukup panjang dan manipulasi aljabar dalam proses pembuktian induksinya.
5. MAN Barito Selatan merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit dan satu-satunya Madrasah aliyah Negeri di Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.
6. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) ini belum pernah diterapkan di MAN Barito Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan khususnya teori belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidikan

- 1) Sebagai bahan acuan untuk pendidikan dalam penggunaan model pembelajaran apabila pada hasil dari penelitian *structured numbered heads* berhasil dan baik digunakan.
- 2) Dapat menjadi model pembelajaran yang tepat di gunakan untuk materi Induksi Matematika.
- 3) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Peserta Didik

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini peserta lebih mudah memahami pelajaran matematika, khususnya materi induksi matematika.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran matematika
- 3) Memudahkan peserta didik mengingat materi yang sudah ia pelajari.

c. Sekolah

- 1) Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MAN Barito Selatan.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap hasil belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap hasil belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

H. Penelitian Terdahulu

1. Rahma Sofia dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa SMPN 3 Kota Tenggerang Selatan” dari program studi Sosiologi Antropologi, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi permintaan dan

penawaran dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.²⁰

2. Mariyatul Qibthiyah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terstruktur untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa”. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa, dari persentase rata-rata sebesar 58,4% pada siklus I meningkatkan menjadi 75% pada siklus II.²¹
3. Siti Rabiatul Adawiyah dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Padanglampe”. Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur efektif terhadap peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII MTs DDI Padanglampe.²²

²⁰Rahma Sofia, ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa SMPN 3 Kota Tenggara Selatan”, *Skripsi* (Jakarta: USD Press 2011), h. 98.

²¹Mariatul Qibthiyah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terstruktur untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa”, *Skripsi* (Jakarta: USD Press 2010), h. 110.

²²Siti Rabiatul Adawiyah, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Padanglampe”, *Skripsi* (Jakarta: USD Press 2017), h. 57.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, Hipotesis, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang Berisi Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads*, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika, Aktivitas Belajar Matematika, dan Materi Induksi Matematika.

BAB III Metode Penelitian, yang Berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang Berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pelaksanaan Pembelajaran, Deskripsi Kemampuan Awal, Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik, Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, yang Berisi Simpulan Dan Saran.
